

OPTIMALISASI DANA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA BINA BARUKECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Optimization Of Village Funds For The Development Of Village
OwnedEnterprises (BUMDes) In Bina Baru Village, Kulo
District,Sidenreng Rappang Regency

Nur Khadijah¹, Rika Rahma², Hernianti Harun³

E-mail : nurkhadijah365@gmail.com¹ rhykaaein18@gmail.com² herniantiharunantv@gmail.com³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare Jl. Jend. Ahmad
Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah mengoptimisasi dana desa terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Seperti halnya di Desa Bina Baru dengan nama BUMDes "BINA KARYA" dengan menjalankan jenis usaha yang pertama "Tabung gas" dengan menyediakan stok tabung gas yang akan dijual. Kemudian jenis usaha yang kedua " Penyewaan kursi" menyediakan kursi untuk disewakan jika ada acara pernikahan dan acara aqiqah dan adapula usaha BUMDes yang belum teroptimisasi yaitu, Jasa penyewaan alat musik (caiyya-caiyya), dikarenakan pengeluaran tetap berjalan dan tidak ada pemasukan dalam artian (disewa tapi tidak dibayar). Adapun teknik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dana desa dikucurkan pertama kalinya pada tahun 2015 sesuai Amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pada penelitian ini terkait optimalisasi dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) di desa bina baru sudah optimal terkait pengembangan usaha milik desanya. Dimana tiap tahunnya terdapat peningkatan pendapatan desa dengan cara adanya badan usaha milik desa yang dilakukan oleh desa bina baru sehingga pendapatan desa meningkat.

Kata Kunci : Optimalisasi, Dana Desa, BUMDes

Abstract

This study aims to identify the steps to optimize village funds for the development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bina Baru Village, Kulo District, Sidenreng Rappang Regency. As seen in Bina Baru Village with the BUMDes named "BINA KARYA," it operates several businesses. Firstly, it runs a "Gas Cylinder Refill" business by providing stock of gas cylinders for sale. Secondly, it offers "Chair Rental" services, providing chairs for rent for wedding ceremonies and aqiqah events. Additionally, there is an under-optimized BUMDes business, which is "Musical Instrument Rental" (caiyya-caiyya). This is due to ongoing expenses without corresponding income (i.e., items being rented out but not paid for). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with 7 informants participating in the study. Qualitative descriptive analysis is used for data analysis. Village funds were first disbursed in 2015 in accordance with the mandate of Law Number 6 of 2014 concerning Villages. In this research, the optimization of village funds for the development of village-owned enterprises (BUMDes) in Bina Baru village is found to be optimal in terms of the village's business development. Each year, there is an increase in village income due to the presence of village-owned enterprises conducted by Bina Baru village, resulting in increased village revenue.

Keywords : Optimization, Village Fund, BUMDes

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa melalui dukungan pemerintah yang bertugas menyusun perencanaan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi desa secara efektif dan efisien (Darmin hasirun 2020). BUMDes merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga membawa dampak terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PADes) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal (Darmin Hasirun 2020).

Optimalisasi yaitu optimal artinya tertinggi, paling baik, dan paling menguntungkan. Bekerja optimal adalah cara/kiat mengerjakan sesuatu dengan keterbatasan tertentu dengan sasaran pencapaian hasil maksimal. Dapat di simpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan adalah suatu proses memecahkan persoalan, mengambil langkah-langkah dan strategi yang tepat serta target yang sesuai secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan hasil yangmaksimal.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan disertai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, diharapkan mendorong desa untuk mengelola sumber daya yang ada di desa, termasuk pengembangan ekonomi masyarakatnya. Salah satu cara untuk mengelola ekonomi masyarakat desa adalah dengan dibentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu, BUMDes wajib untuk melaporkan perkembangan kegiatan BUMDes kepada Pemerintah Daerah. BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya.

Upaya untuk mengembangkan pembangunan ekonomi desa melalui BUMDes berusaha di bidang perekonomian (jasa, manufaktur, dan perdagangan) serta kegiatan ekonomi masyarakat desa, menjadi salah satu sumber pendapatan desa, dan memberikan layanan pada masyarakat dengan beberapa jenis usaha yang di jalankan oleh BUMDes diantaranya, pertanian dan peternakan serta usaha jasa penyewaan, Untuk mengetahui bagaimana BUMDes dapat membantu pembangunan perekonomian di desa dengan kembali ke landasan bahwa BUMDes memiliki peran dan tujuan dimana tujuannya ialah untuk mengelolah aset desa, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang memepengaruhi pembangunan Ekonomi Mewujudkan suatu organisasi yang efektif dalam pelaksanaan perannya tidaklepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerjanya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengamatan sementara penelitian terlihat bahwa pemanfaatan potensi desa pada Desa Bina Baru belum maksimal, hal ini dilihat dari kondisi hal ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya kerja Badan Usaha Milik Desa seperti kurangnya pemahaman pengurus dalam mengidentifikasi potensi desa, pemetaan potensi dan skala prioritas program, kurangnya kegiatan pendampingan secara kelembagaan kepada pengurus tentang cara mengelola keuangan lembaga dengan efektif dan efisien sehingga usaha yang dibuat oleh BUMDes masih jalan ditempat bahkan mengalami kerugian, belum terdirinya kantor BUMDes yang dijadikan sebagai

sarana untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program kerjapengurus, serta masih kurangnya jumlah pengurus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua BUMDes, Sekretaris Bumdes, Sekretaris Desa, Bendahara Bumdes, Staf Desa, Pengawas. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ini *yuridis empiris* dengan kata lain penelitian lapangan yang digunakan dalam rangka mendapatkan data berdasarkan wawancara atau informasi untuk menunjang hasil penelitian. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, data primer diperoleh langsung dari informan sedangkan data sekunder berupa dokumen yang menjelaskan mengenai BUMDes. Sumber data dapat berupa Peper (Dokumen) yang merupakan data dokumen terkait Bumdes. Data Person (Individu) merupakan data yang di peroleh langsung dari hasil wawancara informan. Data Place (Tempat) merupakan data yang diperoleh langsung dari tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya, yaitu di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dokumen dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng. Wawancara (*interview*) metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan Dokumentasi dokumentasi yaitu berupa profil Desa Bina Bina Baru dan serta surat-surat Bumdes dan dokumentasi kegiatan-kegiatan Bumdes.

Teknik analisis data yaitu dengan deskriptif kualitatif, dimana penelitian dimulai dengan identifikasi masalah. Tahap-tahap analisis data dimulai dari mengorganisir data Pengorganisasian data sangat diperlukan, dengan adanya data yang terorganisasi akan memudahkan pengguna dalam melakukan pengolahan data, mengklasifikasi Proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menginterpretasi mendeskripsikan secara rinci mengenai kondisisebenarnya yang terjadi atau nampak di lapangan untuk kemudian diperoleh analisa dan fakta secara cermat, teliti, dan jelas tentang Optimalisasi dana Desa terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Deskriptif dimana penelitian ini berupaya mengetahui bagaimana mengoptimalkan Dana Desa terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun jenis data yang diperlukan adalah jenis data kualitatif yaitu berupa penjelasan-penjelasan dari Hasil wawancara mengenai Optimalisasi Dana Desa terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun kaitannya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kualitatif, maka pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara. Berikut ini adalah data demografi informan yang telah ikut ambil bagian dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara informan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan program untuk BUMDes ke depannya?	Kepala Desa	Setiap akhir tahun, pelaksana operasional BUMDes wajib membuat perencanaan tahun selanjutnya sebagai acuan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun kesepakatan berjalan.
2	Bagaimana pola perencanaan pengelolaan BUMDes?	Kepala Desa	Dalam BUMDes sebagai badan usaha memiliki modal atau aset yang sebagian atau seluruhnya berasal dari desa. Modal tersebut akan digunakan untuk menciptakan usaha-usaha dari potensi desa, yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
3	Dari usaha BUMDes yang sudah dilaksanakan/berjalan sudah berapa keuntungan yang di dapatkan?	sekretaris Desa	Untung yang di dapatkan dari usaha bumdes tabung LPG yaitu 200-400 setian bulannya.
4	Bagaimana tahap dalam proses pelaksanaan BUMDes?	Sekretaris Desa	Menyampaikan hasil pemetaan dan potebagainsi jenis usaha. Menyepakati pendirian BUMDes sesuai dengan kondisi ekonomi, potensi jenis usaha dan sosial budaya masyarakat. Membahas draf Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga memilih kepengurusan organsisasi pengelola BUMDes.
5	Bagaimana bentuk pengawasan pada BUMDes?	Ketua BUMDes	Tugas pengawas BUMDes bukan hanya memberikan pengawasan tetapi juga menjaga agar pelaksana operasional mematuhi ketentuan dalam musyawarah Desa, sehingga tidak ada struktur organisasi lain yang bisa dibentuk atau diadadakan dan meminimalisir segala bentuk kecurangan.
6	Bagaimana BUMDes mengoptimalisasi/memaksimalkan Dana Desa yang diberikan oleh	Ketua BUMDes	Penyertaan modal dari kepala Desa dan aparat Desanya, diingatkan agar

	Desa?		penyertaan modal dari Dana Desa kepada BUMDes disertai dengan proposal kelayakan penyertaan modal BUMDes, sehingga diyakini usaha BUMDes menghasilkan pendapatan Desa.
7	Bagaimana pengembangan keuntungan hasil BUMDes?	Sekretaris BUMDes	Berkembang dengan baik karena, usaha gas LPG sudah berjalan sampai sekarang dan sudah mempunyai pangkalan tersendiri.
8	Bagaimana pelaksanaan kinerja penyerapan Dana Desa dalam BUMDes?	Sekretaris BUMDes	Alhamdulillah pemasukan sudah berjalan, namun masih mau di tingkatkan dan SDM nya mau di tambah.
9	Bagaimana dampak Dana Desa dalam pelaksanaan kemajuan BUMDes?	Bendahara BUMDes	Sudah terasa dampaknya karena masyarakat tidak kekurangan LPG lagi, yang dulunya jauh mencari gas LPG.
10	Apakah selama pelaksanaan pengawasan sudah berjalan dengan efektif?	Bendahara BUMDes	Sudah berjalan dengan baik.
11	Bagaimana cara pengawasan dana operasional BUMDes?	Staf Desa	Pengawas BUMDes berkewajiban mengawasi BUMDes, menanyakan program kerja, menelaah laporan program kerja dan program pertanggung jawaban pelaksana operasional BUMDes.
12	Apakah masih ada dana bantuan untuk BUMDes selain Dana Desa?	Staf Desa	Masih ada, dari pemerintah Desa/kabupaten tapi harus memasukkan proposal terlebih dahulu, selalu ada untuk BUMDes karena BUMDes itu untuk memajukan Desa.
13	Apakah keuntungan yang di dapatkan hanya untuk BUMDes itu sendiri?	Staf Desa	Tidak, sistem bagi hasil ada untuk Desa dan ada untuk pegawai BUMDes itu sendiri.

Sumber: Data diolah penulis

PEMBAHASAN

Dana desa dikururkan pertama kalinya pada Tahun 2015 sesuai amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana ini di-harapkan agar dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa ini diharapkan mampu mengangkat daerah yang sifatnya susah untuk berkembang sehingga mampu mengejar ketertinggalannya dari daerah lain, namun apakah dengan kondisi desa yang ada sekarang mampu mengelola Dana Desa ini dengan baik.

Desa memiliki Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Transfer berupa Alokasi Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota; dan Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi/ Kabupaten/Kota. Peran besar yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan.

Dana Desa adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang di peruntukkan kepada Desa yang diberikan melalui anggaran serta pendapatan belanja daerah Kabupaten/Kota guna untuk melakukan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Dana Desa bermanfaat guna memberikan biaya dalam pembangunan Desa serta pemberdayaan masyarakat yang mana mampu memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa, serta memiliki manfaat guna mengurangi angka kemiskinan seperti yang dijelaskan pada kerja pemerintah desa.

1. Pengentasan Kemiskinan

Dengan adanya Dana Desa mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang mana angka kemiskinan di Indonesia terutama di Desa Bina Baru bisa berkurang serta masyarakatnya mampu memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan produktivitas serta memperbaiki kualitas kehidupannya.

2. Pemerataan Pembangunan

Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi atau kondisi yang lebih baik dari saat ini.

3. Pemberdayaan Masyarakat dana desa tidak hanya diperuntukan pada pengentasan kemiskinan dan Pembangunan Dana desa ini juga diharapkan memberikan pemberdayaan masyarakat dengan cara melihat minat masyarakat dalam menciptakan peluang kerja dengan cara menggunakan dana desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa.

Tujuan tersalurnya dana desa menurut Undang-undang no 6 Tahun 2014 ialah sebagai komitmen Negara terhadap perlindungan serta pemberdayaan desa supaya menjadi kuat, maju, mandiri serta demokratis. Diharapkan dengan adanya dana desa mampu tercipta pembangunan serta pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera. Tujuan adanya alokasi dana desa yaitu:

1. Memberantas kemiskinan serta mengurangi ketidakseimbangan.
2. Memberikan peningkatan kualitas dalam rencana serta menggangarkan pembangunan pada tingkat Desa serta pemberdayaan masyarakat Desa.
3. Memberikan dorongan dalam membangun infrastruktur Desa yang dilandaskan keadilan serta kearifan lokal.
4. Memberikan peningkatan pengalaman nilai keagamaan, sosial, budaya dengan tujuan terwujudnya tingkat kesejahteraan sosial.
5. Memberikan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat Desa.

Dalam tahap perencanaan dan penganggaran, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat desa yang direpresentasikan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang disusun dapat mengakomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut. Selain itu pemerintah desa harus bisa menyelenggarakan pencatatan, atau minimal melakukan pembukuan atas transaksi keuangannya sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan yang dilakukannya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemerintah Desa Bina Baru ini sudah berupaya untuk mengoptimalkan pengalokasian dana desa untuk mengembangkan Badan

Usaha Milik Desa Optimalisasi Dana Desa terhadap Badan Usaha Milik Desa di Bina Baru, yang saat ini sudah ada Usaha Milik Desa yaitu Penjualan Tabung LPG. Badan Usaha Milik

Desa “Penjualan tabung” untuk memudahkan masyarakat dalam membeli tabung LPG karena sebelum adanya Usaha Milik Desa ini masyarakat Kecamatan Kulo Sidenreng Rappang kesulitan dalam mendapatkan LPG untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam pengoptimalisasian Dana Desa di Desa Bina Baru dilakukan dengan cara menyertakan modal yang diberikan oleh kepala desa serta aparat desa, serta mengingatkan agar menyertakan modal dari Dana Desa kepada BUMDes disertai dengan proposal kelayakan yang diajukan yang dimana didalamnya terdapat penyertaan modal BUMDes sehingga dapat menghasilkan pendapatan di Desa. Modal yang didapatkan dari Badan Usaha Milik Desa digunakan untuk menciptakan usaha-usaha dari potensi desa, yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Dana dari desayang diberikan ke BUMDes yaitu sebesar Rp 120.000.000.

Salah satu cara agar pendapatan Dana Desa Bina Baru meningkat yaitu dengan adanya pengembangan Badan Usaha yaitu penjualan gas LPG yang dilakukan Desa Bina Baru dimana pengembangan dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana. Penjualan LPG yang dilakukan Desa Bina Baru berjalan sangat lancar hingga saat ini dan juga usaha ini sudah memiliki beberapa pangkalan LPG tersendiri yang bisa didapatkan di warung-warung milik warga yang menjadi salah satu agen penjualan LPG. Keuntungan yang didapatkan pada BUMDes penjualan tabung yaitu 200 – 400 setiap bulannya.

Optimalisasi BUMDes di Desa Baru sudah berjalan lancar akan tetapi menurut Sekretaris BUMDes dalam wawancara penelitian:

“Alhamdulillah dana yang masuk sudah berjalan sesuai dengan arahan akan tetapi perlunya peningkatan sumber daya manusia yang ingin ditingkatkan lagi”. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan Desa Dana

Desa di Desa Bina Baru terlihat pada tabel 5.4 Rekapitulasi Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Per Sumberdana Pemerintah Desa Bina Baru Tahun Anggaran 2022 pendapatan transfer yang didapatkan sebanyak Rp. 688.582.000,00 lalu anggaran tersebut digunakan untuk berbelanja barang dan jasa, belanja modal, dan juga belanja yang tidak terduga sehingga sisa atau lebih perhitungan belanja pada rekapitulasi anggaran belanja sisa Rp. 40.096.320,00 masih terbilang banyak untuk sisa Dana Desa yang telah digunakan.

Tujuan agar terwujudnya pembangunan Desa yang efektif, sehingga pemerintah melakukan cara yaitu mengevaluasi pelaksanaan kebijakan. Hal tersebut tentu seimbang dengan prioritas Dana Desa yang membiayai serta pemberdayaan masyarakat Desa dilihat dari peningkatan perkembangan kemajuan Desa. Disisi lain

tata cara pelaksanaan anggaran Dana Desa seharusnya mengimbangi dengan peningkatan aparatur pemerintah daerah serta desa guna melakukan perancangan serta mengelola penggunaan Dana Desa dengan cara masyarakat berpartisipasi secara aktif sehingga dapat terwujudnya kualitas pelayanan publik yang baik, adanya lapangan kerja baru untuk membrantas kemiskinan di Desa dan juga mengurangi ketimpangan antar daerah.

Badan usaha Milik Desa di Desa Bina Baru memiliki program perencanaan untuk kedepannya yaitu dengan cara melakukan membuat laporan perencanaan setiap akhir tahun yang dijadikan sebagai acuan program kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun dengan tujuan mengetahui terkait peningkatan optimalisasi dana desa di setiap tahunnya apakah terjadi peningkatan ataupun penurunan. Serta melakukan pendampingan pengadministrasian Dana Desa.

Pelatihan pengadministrasian yang dilakukan Desa Bina Baru tentunya mengundang Kepala Desa beserta stafnya, Direktur BUMDes, Unit Pengelola Kelompok Usaha Gas LPG, Fasilitator Desa, Aparat pengawas Kecamatan serta Kabupaten. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

1. Memberikan penjelasan melalui diskusi melalui *focus group discussion* beserta *stakeholder* terkait pengumpulan informasi tentang keadaan *existing* serta penyusunan anggaran pendapatan belanja Desa di Desa Bina Baru;
2. Pengusulan untuk melakukan kordinasi yaitu pemerintah Desa dan BPD, dan juga msyarakat terkait dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan hasil pembangunan Dana Desa;
3. Adanya pengusulan untuk melakukan Workshop guna melakukan penyusunan rencana pengembangan Desa; dan
4. Melakukan pengusulan yaitu bimbingan teknis serta konsultasi.

Pada pelaksanaan otonomi desa, pemerintah desa sebagai aparat didalam berjalannya pembangunan desa selalu saja mendapat kendala didalam pelaksanaannya, termasuk pada pengoptimalan dana desa. Dilain sisi terdapat juga beberapa faktor yang mendukung, yang mana faktor-faktor tersebut seharusnya mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah desa guna memberikan kemudahan dalam proses pengoptimalisasian dana desa. Adapun yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat didalam pengoptimalisasian dana Desa Bina Baru :

1. Faktor Pendukung;
 - a. Keterlibatan masyarakat pada pengembangan Badan Usaha Milik Desa dengan cara antusias. Yang mana antusias masyarakat dapat membangkitkan semangat pemerintah desa didalam upaya memberikan kesejahteraan masyarakat serta biaya hidup yang lebih baik,
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat pada salah satu program yang dikerjakan oleh Desa Bina Baru ialah penjualan Gas LPG yang mna dari hasil penjualan tersebut bisa memberikan peningkatan dana desa.
2. Faktor Penghambat;
 - a. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya BUMDes diDesa Bina Baru
 - b. Kurangnya pengetahuan masyarakat didalam rincian laporan BUMDes contohnya jumlah aset, penghasilan serta program kerja. Hingga warga tidak melihat laporan yang telah dibuat oleh pengelola, serta masih banyaknya masyarakat yang belum berani berbicara secara terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini terkait Optimalisasi Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang sudah optimal terkait pengembangan usaha milik desanya. Dimana setiap tahunnya terdapat peningkatan pendapatan desa dengan cara adanya Usaha Milik Desa yaitu "Penjualan Tabung LPG" yang dilakukan desa maupun masyarakat sekitarnya sehingga pendapatan Desa meningkat dan juga msyarakat tidak kesulitan dalammendapatkan Tabung LPG.

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan hasil analisis yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Namun penulis sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada penelitian ini. Oleh sebab itu, kami menyarankan bagi peneiti selanjutnya

sebagai berikut:

1. Desa Bina Baru telah berusaha mengoptimalkan dana desa namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari hasil penelitian yang disertai dengan data yang telah diberikan.
2. Desa Bina Baru harus lebih efektif dalam memperkirakan jumlah target dan realisasi anggaran dana desa. Sejauh ini realisasi dana desa belum sepenuhnya mencapai angka target.

DAFTAR PUSTAKA

Arwanto Harimas Ginting. (2022). *Optimalisasi BUMDes sebagai strategi peningkatan perekonomian menekan kemiskinan di kabupaten puhowato*. 4(November), 64–76.

Barti, H. H. (2020). *Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Desa Mandiri Pada Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*. Stiesia Surabaya.

Fitria, A., Imron, A., & Rusmadi, R. (2022). Optimalisasi Manajemen SDM dan Digitalisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1).

Hidayat, E. (2021). Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Benteng Ketahanan Ekonomi Desa Selama Pandemi. *Transisi Kenormalan Baru: Eksistensi BUM Desa, UMKM, Dan Ormas*.

Hasirun, D., Buton, U. M., Usaha, B., & Desa, M. (2020). *OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEMANFAATKAN POTENSI DESA (STUDI PADA DESA LAMPANAIRI KECAMATAN BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN)*. 3(1), 7–22.

Hetami, A. A., Aransyah, M. F., Sanjaya, A., Althalets, F., Zaini, M., Sari, D. W., & Derama, T. (2022). *PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN BUMDES DALAM RANGKA OPTIMALISASI POTNSI DESA KERSIK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA*. 6(2), 1151–1158.

Hidayat, A. D. I. (2022). *SKRIPSI OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SANEK KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT*.

Khatima, H. (2020). *PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT UNTUK KEMASLAHATAN UMAT (studi kasus di Gampong Lambeugakkecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*.

Masitoh, Q. D., Maghfiroh, S., Lestari, P., & Apriyani, L. (2022). Efektivitas Dan Akuntabilitas Pengalokasian Dana Desa untuk Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Gemahriyah. *MidYear National Conference and Call for Paper*, 1(01).

Nugrahaningsih, P. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 16(1), 37–45

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Desa Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2014 Tentang Pihak-Pihak yang terlibat dalam Pengalokasian Dana Desa.

Peraturan Pemerintah No. 60/2014 Tentang Dana Desa yang

Bersumberdari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang DanaDesa yang Bersumber dari APBN.

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Kementrian Dalam Negeri.

Rizky Tirta Hidayatullah, Siti Magfiroh, A. W. (2022). *Optimalisasi pengelolaan dana desa untuk meningkatkan daya saing bumdes desa karanglewas kidul*. 575–586.

Ramadhani, W. N. (2021). *Optimalisasi Dana Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Potensi Ekonomi Desa Dalam Pengembangan Bumdes (Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Sumbawa)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

Riyanti, N. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1).

Sukena. (2019). *Optimalisasi pengelolaan badan usaha milik desa terhadap peningkatan pembangunan ekonomi di desa boiya kecamatan maiwa kabupaten enrekang*. 7, 1–7.